

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian terhadap masyarakat Kota Semarang yang termasuk kelompok lansia awal menunjukkan bahwa modus profesi responden adalah pegawai swasta/negeri, memiliki penghasilan lebih dari Rp11.200.00 per bulan, memiliki jumlah anggota keluarga tertanggung sebanyak 3-4 orang, serta memiliki persen pengeluaran untuk makan sebesar 20.1-30%. Frekuensi konsumsi makanan yang diolah dengan metode penggorengan di dalam maupun di luar rumah tangga untuk masing-masing jenis bahan pangan umumnya berkisar antara 1-3 kali dalam satu minggu. Bahan pangan yang paling sering dikonsumsi sebanyak 1-3 kali di dalam rumah tangga adalah daging akuatik sedangkan di luar rumah tangga adalah camilan. Dibandingkan tahun 2020, jumlah konsumsi minyak goreng di dalam rumah tangga cenderung tetap. Namun, jumlah konsumsi minyak goreng di luar rumah tangga cenderung menurun.

Berdasarkan uji KMO-MSA dan uji CFA untuk menguji kelayakan faktor, diperoleh hasil yaitu variabel yang layak dianalisis menjadi faktor, yaitu kondisi sosial, pengetahuan penggunaan minyak goreng, dan kesadaran risiko konsumsi makanan yang digoreng. Sedangkan variabel yang tidak layak dianalisis menjadi faktor, yaitu praktik konsumsi makanan yang digoreng.

Hasil pengujian dilanjutkan dengan pemetaan nilai korelasi untuk mencari interaksi antar faktor terhadap pola konsumsi makanan yang diolah menggunakan metode penggorengan sehingga diketahui faktor pendorong dan faktor penentu dari pola konsumsi makanan yang digoreng. Faktor penentu pola konsumsi makanan yang diolah menggunakan metode penggorengan pada kelompok usia lansia awal di dalam rumah tangga adalah pengetahuan terhadap metode penggorengan, sedangkan di luar rumah tangga adalah kondisi sosial. Faktor pendorong pola konsumsi makanan yang diolah menggunakan metode penggorengan pada kelompok usia lansia awal di dalam rumah tangga adalah kondisi sosial, sedangkan di luar rumah tangga adalah kesadaran risiko konsumsi makanan yang digoreng.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada, saran yang dapat diberikan adalah:

- Untuk penelitian selanjutnya perlu dicari kembali faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi pola konsumsi makanan yang diolah menggunakan metode penggorengan di Kota Semarang.
- Untuk masyarakat diharapkan belajar mengenai metode-metode penggorengan yang dapat menurunkan jumlah minyak yang terserap ke dalam bahan pangan.
- Untuk peneliti, apabila selanjutnya melakukan penelitian, diharapkan peneliti bisa lebih memahami desain penelitian serta berbagai jenis uji statistika lainnya dalam penentuan faktor-faktor.

